

Pengembangan Potensi dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Rumah Gizi di Rusunawa Marunda, Jakarta

Laras Sitoayu^{1*}, Noni Agustina², Abu Sopian³, Lintang Purwara Dewanti⁴, Nisrinah⁵

^{1,4,5}Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul

Jl. Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat, 15510 Indonesia

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul

Jl. Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat, 15510 Indonesia

³Fakultas Komputer, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Jl. H. Bokir Bin Dji'un (dh. Raya Pd. Gede) No.23-25, Dukuh, Kramat jati,
Jakarta Timur, 13550 Indonesia

*laras@esaunggul.ac.id

Kata Kunci:
pemberdayaan masyarakat;
rumah gizi;
literasi gizi;
kader posyandu;
ekonomi kreatif

Abstrak Wilayah Rusunawa Marunda menghadapi berbagai tantangan sosial ekonomi, seperti keterbatasan lahan, kepadatan penduduk, dan rendahnya kepedulian terhadap kesehatan serta gizi masyarakat. Kondisi tersebut mendorong perlunya inovasi dalam pengembangan potensi dan pemberdayaan masyarakat berbasis kesehatan dan ekonomi kreatif. Program Pengabdian kepada Masyarakat melalui Rumah Gizi Marunda dirancang untuk meningkatkan literasi gizi, keterampilan kewirausahaan, serta kemandirian kader posyandu balita dan remaja. Kegiatan dilakukan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Program utama meliputi kelas gizi series, konsultasi gizi keliling, pemanfaatan sampah menjadi produk ekonomis, budidaya magot dan lele, serta kebun sehat vertikal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan kader sebesar 20 poin dan peningkatan signifikan pada keterampilan praktis, seperti pengolahan limbah organik dan pemantauan gizi mandiri. Program ini juga menciptakan media edukasi dan produk lokal bernilai ekonomi. Simpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif lintas disiplin melalui Rumah Gizi efektif dalam mengembangkan potensi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan warga Rusunawa Marunda secara berkelanjutan.

Keywords:
community empowerment;
nutrition house;
nutrition literacy;
health volunteers;
creative economy

Abstract The Marunda Public Housing area faces socioeconomic challenges, including limited space, population density, and low health and nutrition awareness. These conditions necessitate innovative strategies for community empowerment, integrating health and creative economic approaches. The Community Service Program through the Marunda Nutrition House was designed to enhance nutritional literacy, entrepreneurial skills, and self-reliance among child and adolescent health volunteers. The program consisted of socialization, training, technology application, mentoring, and evaluation. Key activities involved nutrition education classes, mobile nutrition consultations, waste management into marketable products, maggot and catfish farming, and vertical vegetable gardening. Results indicated an average increase of 20 points in participants' knowledge and significant improvements in practical skills related to organic waste processing and independent health monitoring. The program also produced educational media and community-based products with economic value. The findings conclude that a multidisciplinary collaborative approach through the Nutrition House effectively develops community potential and promotes sustainable welfare among Marunda residents.

PENDAHULUAN

Marunda merupakan salah satu wilayah binaan Universitas Esa Unggul yang terletak di Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara (Kelurahan Marunda, 2023), tepatnya di bawah wilayah Kelurahan Marunda. Menurut situs Jakarta.go.id, Kelurahan Marunda merupakan salah satu kawasan padat permukiman yang berada di tepian pantai utara DKI Jakarta yang telah mengalami kerusakan pantai akibat pembangunan perkotaan. Padatnya penduduk dan sempitnya lahan untuk permukiman membuat pemerintah setempat membangun permukiman vertikal atau rumah susun. Hal ini bukan tidak mendatangkan masalah. Ukuran rusun yang terbatas menyebabkan ruang gerak para penghuninya terbatas, ditambah kondisi perekonomian rusun yang masih belum bertumbuh menyebabkan lingkungan tidak kondusif serta jauh dari bersih dan sehat.

Hasil survei pendahuluan (identifikasi masalah) menunjukkan bahwa rusun diperuntukkan bagi warga umum dan terprogram (relokasi) yang ber-KTP Jakarta, termasuk korban banjir. Tahun 2024 bulan Desember masuk warga terprogram dari Kolong Tol Wiyoti Wiyono. Hal ini menyebabkan kepadatan penduduk terus bertambah dan banyak rumah kumuh, kotor, korosif dan tak layak huni. Selain itu warga setempat pun tidak terlalu peduli dengan kesehatan terutama dalam memperhatikan status gizi yang bisa berdampak pada masalah kesehatan lainnya.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 menunjukkan bahwa DKI Jakarta merupakan provinsi dengan prevalensi balita stunting rendah (Balitbang Kemenkes RI, 2018), namun ditetapkan sebagai lokus stunting di beberapa kelurahan di antaranya Kelurahan Marunda yang merupakan daerah pesisir di Jakarta Utara (Sugiatmi *et al.*, 2023). Bahkan data hasil penelitian menyatakan, dari 100 balita sebanyak 14.1% balita yang mengalami malnutrisi, 52% memiliki defisit (<80% kebutuhan) asupan

energi, 71.2% defisit asupan karbohidrat, 24.9% defisit asupan protein dan 46.9% defisit asupan lemak (Sugiatmi *et al.*, 2023).

Sama halnya dengan masalah gizi pada balita, di wilayah Jakarta Utara remaja memiliki rata-rata asupan energi (1369 kkal) dan karbohidrat (165 g), paling rendah dibandingkan wilayah Jakarta lainnya. Hal ini tentunya berdampak pada status gizi dan persen lemak tubuh, yang pada akhirnya menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan dalam jangka waktu panjang (Sitoayu, Gifari, *et al.*, 2023). Mitra sasaran dalam hal ini Kader Posyandu Balita dan Kader Posyandu Remaja sebagai tonggak masyarakat seharusnya memiliki program yang mampu mengatasi permasalahan warga rusun, namun belum optimal, membutuhkan peningkatan keterampilan dalam melakukan program yang bernilai ekonomi, kreatif dan inovatif. Permasalahan ini menjadi fokus utama dalam pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang akan dilakukan, didukung dengan peningkatan literasi kesehatan. Literasi kesehatan menunjang terciptanya komunitas yang sehat dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan, merefleksikan apa yang mereka tahu ke dalam bentuk tindakan positif untuk kesehatan (Mutiara *et al.*, 2024).

Profil warga Rusunawa Marunda sebagian besar bekerja di sektor informal yaitu sebagai ojek *online*, buruh pabrik, nelayan dan karyawan swasta. Untuk mitra sasaran, kader posyandu balita merupakan ibu rumah tangga yang tidak bekerja, tidak berpenghasilan sedangkan kader posyandu remaja adalah pelajar berusia di rentangan 16 tahun ke atas. Meskipun Rusunawa Marunda merupakan rumah susun dengan tunggakan sewa tertinggi di DKI Jakarta, tunggakan meningkat di tahun 2024 yaitu sebesar 22.7 milyar, warga Rusunawa Marunda memiliki potensi antara lain terdapat Rumah Kreatif Marunda, *Green House*, Kampung Inggris, dan Bank Sampah Marunda yang dapat

dikembangkan dan dilestarikan menjadi ekonomi produktif dari dan untuk warga setempat. Mitra sasaran sudah memiliki modal sosial dengan adanya kepedulian menjadi kader pada posyandu, namun belum dimanfaatkan secara maksimal. Potensi yang dimiliki ini seharusnya dapat menciptakan Desa Mandiri dan Desa Wisata.

Kendala untuk mewujudkan Rusunawa Marunda menjadi Desa Mandiri dan Wisata antara lain dengan adanya permasalahan yang dimiliki mitra 1). belum memiliki inovasi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan ekonomi produktif, gizi sekaligus kesejahteraan. Hasil PKM yang dilakukan tahun 2024 menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan startegis utuk meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan ini mampu meningkatkan pendapatan tambahan bagi masyarakat (Damayanti *et al.*, 2024), 2). masih perlunya peningkatan keterampilan untuk memanfaatkan potensi yang ada, 3). belum ada program untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan bersih dan sehat, 4). belum adanya inovasi yang memudahkan monitoring mandiri keadaan gizi. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi lokal terbukti mampu membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya memanfaatkan potensi lokal secara berkelanjutan sehingga mendukung kesejahteraan masyarakat (Sujianto; As'ari, Hasim; Umami, Irwin Mirza; Habibie, Dedi Kusuma; Putri, 2024). Melalui program PKM ini diharapkan mampu mengembangkan dan memberdayakan masyarakat melalui rumah gizi.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini melibatkan kolaborasi antar profesi, yaitu Ilmu Gizi, Ilmu Pendidikan, dan Sistem Informatika. Tim pengusul bersama

mahasiswa, bekerja sama dengan warga mitra untuk mengimplementasikan solusi atas permasalahan yang ada.

Adapun program PKM ini diberi nama Rumah Gizi Marunda, dengan metode tahap pelaksanaan meliputi:

Sosialisasi

Tahap sosialisasi dimulai dengan persiapan dan pemaparan lini masa (*timeline*) kegiatan selama 6 bulan kepada mitra sasaran. Tahap ini mencakup: 1) Pengurusan izin pelaksanaan, 2) Koordinasi dan finalisasi lini masa dengan mitra dan tim pengusul; 3) Persiapan materi, peralatan, dan tempat pelaksanaan; 4) Persiapan media edukasi dan buku panduan program.

Pelatihan

Tahap pelaksanaan pelatihan pada program PKM dilakukan sesuai dengan permasalahan mitra, yaitu:

1. Kelas gizi series.
2. Pintar bergizi (peduli seputar literasi dan gizi).
3. Ruang kreasi.

Penerapan teknologi

Tahap Penerapan teknologi melalui:

1. Program penjangkaran kesehatan.
2. Program ruang kreasi (*transformative learning*)

Pendampingan dan evaluasi

Tahap pendampingan dan evaluasi pada program ini dilakukan melalui inovasi program yang memiliki dampak jangka panjang dan berkesinambungan, antara lain:

1. Gizi keliling.

2. Pintar nabung sampah.
3. Kebun sehat vertikal.

Monitoring, evaluasi dan keberlanjutan program

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk seluruh kegiatan yang bertujuan menyelesaikan masalah mitra. Pelatihan dievaluasi berdasarkan keterampilan mitra, edukasi dengan *pre-post test* untuk mengukur pemahaman, penerapan teknologi dengan uji efektivitas, dan evaluasi ekonomi melalui hasil budidaya dan produk yang dapat dijual. Mitra akan menerima form *feedback* mengenai manfaat kegiatan. Untuk keberlanjutan, mitra diberi buku panduan aplikasi *e-rapor* sehatku, alat kesehatan, serta perlengkapan budidaya dan olah karya seni.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini dilaksanakan di Rusunawa Marunda Blok A, dengan mitra sasaran sebanyak 20 orang yang terdiri dari 10 orang Kader Posyandu Balita dan 10 orang Kader Posyandu Remaja, yang melibatkan 20 mahasiswa untuk memberdayakan masyarakat. Tujuan kegiatan ini melakukan pengembangan potensi dan pemberdayaan masyarakat melalui kader yang telah dimiliki oleh Rusunawa sekaligus sebagai tonggak masyarakat yang nantinya diharapkan mampu menggerakkan dan melanjutkan program yang digalakan. Kader berperan sebagai ujung tombak dari pemantauan pertumbuhan, sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat, sehingga pengetahuan dan keterampilan kader sangat penting ditingkatkan (Wahyudi *et al.*, 2022).

Program PkM yang dilaksanakan seluruhnya ada sekitar 9 program utama antara lain 1). kelas gizi series (3 kelas untuk masing-masing kader) yaitu untuk Kader

Posyandu Balita dengan topik Pemberian Makanan Tambahan (PMT), Gizi seimbang dan demo masak PMT, sedangkan untuk Kader Posyandu Remaja dengan topik *Ultra Process Food* (UPF), Gizi Seimbang dan demo masak sarapan sehat, 2). Pintar Bergizi (refreshing kader terkait antropometri), 3). Gizi Keliling (Konsultasi gizi gratis 2 kali pelaksanaan), 4). Ruang Kreasi (Peningkatan keterampilan kader dalam membuat media edukasi), 5). Penjaringan Kesehatan (Implementasi *e*-rapor sehatku untuk pemantauan keadaan gizi), 6). Pintar Nabung Sampah Organik (Budidaya magot sebagai pemanfaatan sampah organik), 7). Pintar Nabung Sampah Anorganik (Peningkatan keterampilan kader dalam memanfaatkan sampah anorganik menjadi produk rumah tangga), 8). Kebun sehat vertikal (Hidroponik tanaman sayur), 9). Budaya lele (memanfaatkan ruang kosong di bawah hidroponik).



Gambar 1. Kegiatan gizi keliling.

Program PkM yang dibuat sebagai solusi permasalahan merupakan hasil implementasi riset tim pengusul, seperti untuk kelas gizi series merupakan bentuk implementasi dan pengembangan riset serta publikasi dari tim pengusul (Sitoayu, L; Putri, V. H; Lutfiani, W; Rumana, 2020; Sitoayu *et al.*, 2022; Sitoayu, Imelda, *et al.*, 2021; Sitoayu, Lintang, *et al.*, 2021). Begitu juga dengan penjaringan kesehatan mandiri

merupakan implementasi luaran penelitian tim pengusul berupa aplikasi *e-rapor* sehatku (Sitoayu, Dewanti, et al., 2023).

Tim PkM melakukan kunjungan keada mitra sasaran mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga monitoring dan evaluasi sebanyak 13 kali. Rata-rata tingkat kehadiran mitra 85-100% pada saat pelaksanaan kegiatan, ketidakhadiran mitra di beberapa kegiatan dikarenakan hal mendesak yang memang tidak bisa digantikan/sakit. Dari monitoring evaluasi setiap kegiatan yang dilakukan melalui *pre-post test* dan praktik keterampilan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil evaluasi kegiatan PkM

Edukasi	Rata-rata <i>Pre test</i>	Rata-rata <i>Post test</i>
Kelas gizi series	79	91
Pintar bergizi	67	84
Pelatihan keterampilan	Sebelum	Sesudah
Gizi Keliling	tidak ada	75 warga konsultasi gizi
Ruang kreasi	tidak ada	tercipta 6 media edukasi
Budidaya magot	tidak ada	ada magot untuk dijual
Budidaya lele	tidak ada	ada 120 lele hasil budidaya
Kebun sehat vertikal	tidak ada	ada hidroponik sayur
Penjaringan Kesehatan	tidak ada	terampil melakukan penjaringan kesehatan

Sumber: Data pribadi.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, peningkatan pengetahuan mitra sasaran lebih dari 20 poin. Salah satu hal penting keberhasilan peningkatan pengetahuan melalui media edukasi yang menarik sebagai pelengkap materi yang disampaikan. Penggunaan media dalam bentuk visual, audiovisual, brosur/leaflet terbukti efektif mampu meningkatkan pengetahuan (Wibowo *et al.*, 2023). Media edukasi yang paling efektif digunakan adalah kombinasi antara media cetak dengan media elektronik (audiovisual), agar responden dapat mengingat hal-hal yang telah dibahas pada saat penyuluhan (Azmi *et al.*, 2020).



Gambar 2. Kegiatan pintar nabung sampah.

Berbeda dengan pengetahuan yang dapat meningkat dengan media edukasi menarik, untuk meningkatkan keterampilan dibutuhkan pemberdayaan mitra sasaran. Melalui pemberdayaan, mitra sasaran akan merasa memiliki program dan inovasi yang dibuat, muncul rasa tanggung jawab untuk mengerjakan dan melakukan keberlanjutan. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kunci utama dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup, terutama di daerah yang masih menghadapi tantangan ekonomi dan sosial (Najdah *et al.*, 2024).

SIMPULAN

Pengembangan potensi dan pemberdayaan masyarakat Marunda melalui program rumah gizi efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra sasaran dalam hal ini

Kader Posyandu Balita dan Remaja. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan sebesar 20 poin dan kader menjadi terampil dalam budidaya magot, lele serta memanfaatkan limbah/sampah untuk menjadi produk dengan nilai ekonomis tinggi. Kader juga menjadi terampil dalam melakukan penjaringan kesehatan mandiri menggunakan aplikasi *e-rapor sehatku*.

Kegiatan pengembangan potensi dan pemberdayaan masyarakat untuk wilayah yang masih menghadapi tantangan ekonomi dan sosial perlu terus digalakan sehingga masyarakat mampu secara mandiri berinovasi menciptakan ekonomi kreatif. Inovasi yang dikembangkan tidak harus mahal namun bisa memanfaatkan potensi lokal yang ada dan bernilai ekonomi tinggi.

Bagi pengabdian berikutnya, disarankan untuk melanjutkan pendampingan dalam penguatan manajemen usaha mikro, memberikan pelatihan pemasaran digital yang mudah diterapkan, memperluas sasaran ke kelompok masyarakat yang lebih beragam, serta melakukan pemantauan dan evaluasi jangka panjang agar dampak program dapat berkelanjutan dan semakin optimal.

PENGHARGAAN

Tim pelaksana PkM mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Kemendiktisaintek yang telah mendanai kegiatan ini melalui Hibah Skema Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM). Selain itu, tim juga mengucapkan terima kepada mitra sasaran di wilayah Rusunawa Marunda, Kelurahan Marunda dan Pengelola Rusunawa Marunda. Tidak lupa tim mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Esa Unggul yang juga mendukung terlaksananya kegiatan ini hingga dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, G. N., Mamuroh, L., Hendrawati, S., Program, M., Ners, P., Keperawatan, F., Padjadjaran, U., Maternitas, D. K., Keperawatan, F., Padjadjaran, U., Anak, D. K., Keperawatan, F., & Padjadjaran, U. (2020). Media Edukasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif: Tinjauan Literatur. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 5(3), 136–147.
- Balitbang Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*.
- Damayanti, R., Rimawan, M., Alwi, A., Cahyati, I. P., & Sulistiyanti, I. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Potensi Lokal untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kelurahan Lelamase. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 120–125.
- Kelurahan Marunda. (2023). *Profil Kelurahan*.
<https://utara.jakarta.go.id/kelurahan/kelurahan-marunda/profil>.
- Mutiara, R., Sitoayu, L., Dewanti, L. P., Fanani, L., Unggul, U. E., & Brawijaya, U. (2024). Pengembangan Literasi Kesehatan Remaja Melalui Refleksi Kesehatan di e-Rapor Sehatku. *Jurnal Abdimas Citra Bakti*, 5(November), 1063–1074.
- Najdah, T., Agung, R., Parukka, P., Husein, S., & Haris, U. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Kerajinan Tangan Berbasis Bahan Lokal di Kota Merauke. *Jurnal Pengabdian Dan Inovasi (PAPSEL)*, 01(01), 19–26.
- Sitoayu, L.; Putri, V. H; Lutfiani, W; Rumana, N. A. (2020). Makan Bergizi dan Hidup Penuh Prestasi. *Jurnal Abdimas*, 6(2), 93–97.
- Sitoayu, L., Dewanti, L. P., Melani, V., Agustina, N., & Fanani, L. (2023). Need Assessment for the Development of e-Rapor Sehatku as an Adolescents Health

- Screening Application. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 428–437. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i3.67831>.
- Sitoayu, L., Gifari, N., Ronitawati, P., Nuzrina, R., & Kuswari, M. (2023). Nutritional Factors Determining Body Fat Percentage of Adolescent Boys in 5 Districts of Jakarta. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 19(3), 235–241. <https://doi.org/10.47836/MJMHS.19.3.30>.
- Sitoayu, L., Imelda, H., Dewanti, L. P., & Wahyuni, Y. (2021). Hubungan riwayat pemberian makan pada bayi anak (PMBA) dan penyakit infeksi dengan status gizi kurang (WASTING) pada balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Poris Plawad. *Jurnal Sains Kesehatan*, 28(2), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.37638/jsk.28.2.1-11>.
- Sitoayu, L., Lintang, P., Dewanti, A., Rachmadini, N., & Aula, R. (2021). Literasi digital pentingnya gizi balita zaman milenial. *Digilib.Esaunggul.Ac.Id*, 7(3), 258–263. <https://doi.org/https://doi.org/10.47007/abd.v7i03.4125>.
- Sitoayu, L., Pertiwi, R. K., Tommy G, T. G., Gultom, P. J., Dewanti, L. P., & Gifari, N. (2022). Pendampingan secara Online pada Ibu Muda dalam Praktik Pemberian Makanan Tambahan untuk balita. *Indonesia Berdaya*, 3(1), 21–26. <https://doi.org/10.47679/ib.2022172>.
- Sugiatmi, S., Herlinah, L., Rudiatin, E., & Wredatami, P. (2023). Analisis Faktor Risiko Malnutrisi pada Balita Daerah Pesisir Jakarta Tahun 2022. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 19(1), 65. <https://doi.org/10.24853/jkk.19.1.65-73>.
- Sujianto; As'ari, Hasim; Umami, Irwin Mirza; Habibie, Dedi Kusuma; Putri, R. A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Potensi Lokal di

Desa Kesumbo Ampai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(4), 6352–6359.

Wahyudi, W. T., Gunawan, M. R., & Saputra, F. F. (2022). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Kader Terhadap Peran Kader Dalam Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Kota Bandar Lampung*. 15(2), 1–23.

Wibowo, L. S., Saleh, Y., Lagarusu, L., Pertanian, F., Gorontalo, U. N., Bolango, K. B., Agribisnis, J., Pertanian, F., Negeri, U., & Bolango, K. B. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Media Terhadap Keberhasilan Kegiatan Penyuluhan Pertanian Padi di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. *AGRINESIA*, 7(2).